

SOSIALISASI BUDAYA SADAR PAJAK MELALUI INKLUSI PAJAK GUNA MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA SADAR PAJAK SEJAK DINI

Risna¹, Abdul Gafur², Muarif Leo³

^{1,2,3} Politeknik Baubau Program Studi Akuntansi Perpajakan

E-mail: risnamd96@gmail.com

Riwayat Artikel :

Diterima: 3-1-2024

Direvisi: 22-1-2024

Diterima: 23-1-2024

Kata Kunci : *inklusi pajak, SDM, dan sadar pajak*

Abstrak

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah institusi pendidikan SMK Kesehatan yang beralamat di Jalan Dayanu Ikhsanuddin, Katobengke, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Masalah yang ditemukan adalah belum dilaksanakan pembelajaran inklusi pajak sebagai program nasional yang terintegrasi mata pelajaran. Solusi dilakukan kegiatan sosialisasi tujuannya agar dapat mentransformasikan pengetahuan inklusi pajak agar mandarah daging membangun budaya sadar pajak sejak dini. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi. Hasil, Kegiatan sosialisasi sangat menginspirasi, bahwa pentingnya pendidikan (edukasi) perpajakan sedini mungkin untuk menyadarkan atau memberikan pemahaman kepada generasi muda (Gen. Z), dan diharapkan mereka menjadi masyarakat sadar pajak. Tujuan lainnya kemungkinan mereka dapat digunakan sebagai generasi muda penyuluh pajak minimal untuk lingkungan terdekatnya

Article History

Received: 3-1-2024

Revised: 22-1-2024

Accepted: 23-1-2024

Keywords : *tax inclusion, human resources, and tax awareness*

Abstract

The partner for community service activities is the Health Vocational School educational institution located at Jalan Dayanu Ikhsanuddin, Katobengke, Betoambari District, Baubau City, Southeast Sulawesi. The problem found is that tax inclusion learning has not been implemented as a national program that integrates subjects. The aim of the solution is to carry out socialization activities to be able to transform knowledge of tax inclusion so that people can build a culture of tax awareness from an early age. The implementation method is in the form of socialization. The results, the socialization activities are very inspiring, that the importance of tax education as early as possible is to raise awareness or provide understanding to the younger generation (Gen. Z), and it is hoped that they will become a tax aware society. Another goal is the possibility that they can be used as a young generation of minimal tax instructors for their immediate environment.



Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu iuran wajib masyarakat atas kegiatan perekonomian yang dilakukannya. Sebagai salah satu bentuk penerimaan negara, pajak berperan yang banyak dan semakin menjadi andalan untuk kepentingan menjalankan roda pemerintahan (Pembangunan dan sebagainya) (Nurmantu, 2003). Ada beberapa fungsi pajak yaitu fungsi *budgetair* (sumber

penerimaan negara) dan fungsi *regulerend* (mengatur). Dari fungsi ini menunjukkan bahwa pajak memiliki peran penting sebagai alat penerimaan negara. Selain itu peranan pajak juga sebagai alat pelaksanaan berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi maupun sosial (Sihombing & Alestiana, 2020). Dalam pemungutannya, pajak tidak hanya bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan momentum pertumbuhan ekonomi, namun juga meningkatkan penerimaan negara.

Kebijakan nasional tertuang dalam roadmap edukasi sadar pajak, bahwa mulai tahun 2017 hingga 2030 merupakan masa edukasi kesadaran pajak, yang dibelajarkan kepada peserta didik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat (Pajak.com, 2022). Dengan demikian, seyogyanya sekolah sudah mengintegrasikan materi pengayaan inklusi pajak pada mata pelajaran, sehingga muatan media belajar inklusi pajak sebagai materi pengayaan kesadaran pajak dapat disertakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik di sekolah di seluruh penjuru tanah air (Kementrian Hukum dan HAM, 2012).

Inklusi pajak merupakan program nasional, untuk memberikan pembelajaran kepada warga masyarakat agar sadar pajak. Salah satu sasaran pembelajaran adalah sekolah dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, tujuannya membangun budaya sadar pajak melalui institusi pendidikan nasional (djp.go.id, n.d.). Model pembelajaran inklusi pajak yang paling mudah diterapkan di sekolah adalah model integrasi mata pelajaran. Karena tidak harus menambah jam pelajaran dan menambah guru, melainkan cukup menyisipkan atau insersi materi pengayaan inklusi pajak pada mata pelajaran. Ada beberapa mata pelajaran yang bisa diinsersi pengayaan bahan ajar inklusi pajak, antara lain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia dan Agama (Pendidikan Tinggi, 2017). Seluruh mata pelajaran yang bisa diinsersi itu akan menjadi subjek dari pelaksanaan pembelajaran inklusi pajak dan akan dilaksanakan sosialisasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu SMK Kesehatan Kota Baubau yang beralamat di Jalan Dayanu Ikhsanuddin, Katobengke, Kec. Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara dengan Kode Pos 93725. Sekolah ini memiliki NPSN. 40403152, berstatus swasta, jenjang pendidikan SMK, status kepemilikan Yayasan. SK Pendirian Sekolah : 113, tanggal SK Pendirian : 18-09-2007, SK Izin Operasional : 234/YKN/V/2023, dan tanggal SK Izin Operasional : 18-09-2007. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2023).

Permasalahan prioritas SMK Kesehatan Kota Baubau adalah kegiatan pembelajaran inklusi pajak di SMK Kesehatan belum pernah di lakukan secara terintegrasi dalam mata

pelajaran. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa/siswi yang belum mengerti atau memahami mengenai apa itu pajak, dimana harus membayar pajak, sanksi apa yang di kenakan apabila tidak membayar pajak, mengapa harus membayar pajak dan lain sebagainya. Dalam buku panduan Kesadaran Pajak, kegiatan pembelajaran inklusi pajak dapat diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran di sekolah, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia dan Agama.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang tim lakukan bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang di alami oleh mitra, sehingga memang diperlukan ikhtikad yang baik bagi para tenaga pendidik yang memiliki konsentrasi ilmu dibidang perpajakan untuk melakukan pengabdian di SMK Kesehatan. Bagi para tenaga pendidik yang bernaung pada wadah institusi perguruan tinggi, sudah merupakan suatu keniscayaan dan kewajiban mentransformasikan bidang pengetahuan yang dimiliki dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat khususnya SMK Kesehatan Kota Baubau, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (Sani, Ridwan et al., 2015).

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di lakukan di SMK Kesehatan Kota Baubau yang beralamat di Jalan Dayanu Ikhsanuddin, Katobengke, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mensosialisasikan pentingnya pendidikan (edukasi) perpajakan sedini mungkin untuk menyadarkan atau memberikan pemahaman kepada generasi muda (Gen. Z), dan diharapkan mereka menjadi masyarakat yang sadar pajak. Dalam melakukan sosialisasi peserta akan diberikan materi secara satu arah oleh para pembicara, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab dengan waktu khusus selama kurang lebih 30 menit dengan 2 sesi (1 sesi 3 pertanyaan) kepada para pelajar untuk bertanya perihal materi yang dibawakan.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) Pengenalan sosialisasi perpajakan bagi SMK Kesehatan. 2) Persiapan pelaksanaan sosialisasi perpajakan. 3) Pelaksanaan sosialisasi perpajakan bagi siswa SMK Kesehatan. 4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Hasil

Desain Sosialisasi

Desain sosialisasi secara sederhana dilaksanakan dalam bentuk kegiatan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang cara-cara membangun budaya sadar pajak untuk para siswa di sekolah. Motivasi mengintegrasikan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra di SMK Kesehatan Kota Baubau. Ada empat langkah yang harus dilewati untuk melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Budaya Sadar Pajak Melalui Inklusi Pajak Guna Mempersiapkan SDM Sadar Pajak Sejak Dini. Keempat langkah tersebut adalah (1) Pengenalan sosialisasi perpajakan bagi SMK Kesehatan; (2) Persiapan pelaksanaan sosialisasi perpajakan; (3) Pelaksanaan sosialisasi perpajakan bagi siswa SMK Kesehatan; dan (4) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

Koordinasi Mitra

Hasil koordinasi dengan mitra pengabdian kepada masyarakat, yaitu pihak SMK Kesehatan Kota Baubau dengan Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Politeknik Baubau, disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 bertempat di SMK Kesehatan. Pihak mitra menyiapkan ruang kelas, sarana pembelajaran (sosialisasi) dan peserta yaitu para siswa kelas X sampai XII terkait. Sedangkan dari pihak Tim pelaksana pengabdian, menyiapkan bahan belajar dan media belajar.

Langkah – Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pertama, menyiapkan bahan ajar dan media belajar dengan menarik, praktis, mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta atau siapa saja yang memiliki minat untuk mengetahui dan memahami bidang perpajakan. Bahan ajar dalam bentuk seperangkat pengetahuan tentang materi pembelajaran yang akan ditransformasikan. Sedangkan media belajar merupakan alat bantu menyampaikan pesan tentang materi belajar yang diformulasikan dalam bentuk gambar yang memiliki pesan penting dalam mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan siswa dalam belajar

Langkah Kedua, mempersiapkan calon institusi mitra antara lain adalah sekolah khususnya SMK Kesehatan yang akan menjadi subjek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mengapa sekolah yang menjadi subjek prioritas mitra? Karena sekolah merupakan institusi pendidikan yang membangun dan menembangkan sumber daya manusia sejak dini. Di sekolah diajarkan pengetahuan tentang moral

(agama), etika baik buruk bersikap dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk menciptakan manusia menjadi insan yang cerdas spiritual, emosional dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budaya sadar pajak adalah bagian integral tanggungjawab institusi pendidikan untuk mendidik anak bangsa sadar pajak sejak dini. Di sekolah sudah ada siswa atau peserta didik, yang sesungguhnya merupakan subjek utama untuk didik agar menjadi insan yang sadar pajak sejak dini. Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia, sangat efektif dan efisien dilakukan di bangku sekolah. Pengalaman empirik dari hasil-hasil penelitian, baik yang dilakukan penulis maupun dari hasil studi kepustakaan, seperti teori kertas kosong – Tabularasa, dari filosof John Locke dikatakan bahwa seorang anak ibarat selembar kertas kosong. Orang tuanyalah yang memberikan goresan, warna dan menaburinya dengan aksara melalui pengalaman dan keteladanan yang akan ditangkap oleh seluruh panca indranya. Pengetahuan, yang masuk ke dalam pikiran seorang anak, akan mengendap dan menjadi tongkat sandarannya dalam bertindak (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Buleleng, 2021). Dari 250 juta jiwa masyarakat Indonesia, sebanyak 65% didominasi generasi muda. Apabila ingin mensejahterakan suatu negara, maka pendidikan generasi mudalah yang menjadi perhatian utama. Negara seperti Indonesia yang 75% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negeranya masih bergantung pada pajak, memiliki tanggung jawab besar mendidik generasi mudanya tidak hanya untuk sadar pajak tetapi juga untuk sadar APBN. (Budiman & Riyanto, 2013).

Langkah Ketiga, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran berupa ruang belajar, meja kursi, *white board*, LCD, laptop, dan spanduk dan lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Pratiwi, 2016).

Langkah Keempat, melaksanakan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan sosialisasi. Pembelajaran yang dimaksud adalah sosialisasi tentang pengenalan atau sosialisasi budaya sadar pajak melalui inklusi pajak guna mempersiapkan SDM sadar pajak sejak dini. Produk sosialisasi adalah terlaksana kegiatan transfer pengetahuan dari tim dosen pengabdian kepada para siswa dan siswi SMK Kesehatan.



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi di SMK Kesehatan Kota Baubau

Pesan dan Media yang Dikembangkan

Konten pesan dibuat sesuai dengan kebutuhan dan target yang akan dicapai, dalam hal ini untuk mengajak para siswa membudayakan sadar pajak. Kata membudayakan dimaksud adalah untuk menjadikan sesuatu “pekerjaan” menjadi kebiasaan dilakukan sepanjang hidup, tanpa harus disuruh atau dipaksa oleh pihak lain. Pertanyaannya bagaimana bisa menjadi kenyataan? Manusia butuh pengetahuan, pada awalnya manusia tidak tahu kemudian setelah melihat dan belajar menjadi tahu. Setelah tahu, belum tentu akan mengerjakannya apa lagi hal tersebut tidak dibutuhkan. Pada tahap ini manusia butuh *treatment* yaitu suatu perlakuan yang harus disampaikan secara berulang-ulang, terus-menerus dan berkesinambungan agar menjadi paham (Ridhuan et al., 2017). Demikian pula dengan memperkenalkan budaya sadar membayar pajak. Suatu perbuatan yang bertentangan dengan hasrat dan keinginan, karena membayar pajak berarti mengeluarkan Sebagian uang atau harta untuk diberikan kepada negara. Padahal manusia secara umum lebih senang menerima, jarang yang suka memberi kepada sesame. Tetapi membayar pajak, berbeda esensinya dengan memberi, apalagi sedekah uang atau harta yang memiliki tendensi supranatural keyakinan terhadap Tuhan. Sehingga membayar pajak belum menjadi perhatian apalagi kebutuhan (djp.go.id, 2022).

Memberikan pengertian bahwa setiap warga negara ada kewajiban untuk

membayar pajak membutuhkan komunikasi edukasi. Suatu pesan komunikasi yang bila disampaikan secara langsung oleh seseorang (komunikator) atau melalui media dapat dengan mudah lengket pada ingatan penerima pesan (komunikan). Penerimaan pesan diikuti dengan suatu kesadaran yang tinggi, bahwa pesan tersebut bukan hanya sekedar pesan biasa, melainkan secara totalitas ada misi yang menarik, sehingga mendorong untuk melakukannya. Meskipun demikian, pesan akan kurang efektif kalau hanya disampaikan sekali atau sedikit, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Salah satu tempat yang menjadi pusat transformasi pesan membudayakan sadar pajak dan dipandang sangat efektif dan efisien adalah institusi Pendidikan.

Konten yang Dikembangkan

Bagaimana agar suatu pesan lebih menarik perhatian, mudah dimengerti dan gampang dipahami? Katakalah pesan “Budaya Sadar Pajak” ingin di ekspos ke publik dengan tujuan untuk mengajak masyarakat melaksanakan kewajiban membayar pajak tanpa paksaan, namun timbul dari hati nurani untuk melakukannya. Keadaan seperti itulah yang diharapkan oleh pembuat pesan, produsen atau sponsor tertentu, dengan mengkomunikasikan pesan tersebut melalui media pada acara-acara tertentu hingga diterima oleh sasaran kalau konten pesan dan penyajiannya menarik, akan selalu diingat (Ridhuan, 2020). Bila pesan tersebut menggunakan bahasa gaul dan sederhana, tentu akan mudah dimengerti dan dipahami oleh sasaran. Pasti pesan tersebut akan selalu diingat, dan pada saatnya akan diadopsi atau dilakukan sesuai dengan maksud pesan tersebut. Mengkemas pesan menjadi menarik dan mudah dipahami untuk para siswa SMK Kesehatan, tentu tidaklah sulit namun butuh keseriusan dalam mengembangkannya. Pada hakikatnya, pesan untuk siswa SMK adalah suatu pembelajaran yang membutuhkan proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Memang untuk mandarah dagingkan pesan-pesan moral, dorongan dan ilmu pengetahuan arus dimulai pada usia dini pada anak-anak sekolah SD, SMP dan SMA/SMK khususnya SMK Kesehatan. Pada usia tersebut daya ingat manusia masih sangat kuat, apalagi kalau diberikan secara berulang, terus-menerus dan berkelanjutan tentu pesan akan melekat dalam ingatan. Tindak lanjut penerimaan pesan yang sudah melekat dalam ingatan tersebut akan mendorong perubahan pandangan, sikap dan perbuatan untuk melakukannya dengan tanpa paksaan.

Mengacu pada hal diatas, maka pengembangan pesan-pesan membangun budaya sadar pajak dilakukan. Model pengembangan pesan budaya sadar pajak untuk siswa SMK dibuat dengan nalar yang sederhana yaitu menggunakan prinsip 5W+1H kepentingan membayar pajak. Apa itu pajak, siapa yang harus membayar pajak, mengapa harus membayar pajak, kapan harus membayar pajak, dimana harus membayar pajak dan bagaimana cara membayar pajak? Sebelum membuat pertanyaan-pertanyaan, dibuat dulu jawaban-jawabanya berupa bahan dan media belajar. Prinsip ini lazim disebut sebagai cara belajar dengan logika berpikir terbalik. Jawaban-jawaban tersebut dimuat dalam poster, *power point*, brosur atau buku praktis yang berisi pembudayaan sadar pajak.

Diskusi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan observasi ke tempat mitra, yang mana pada observasi mitra (Kepala Sekolah) mengatakan bahwa siswa/siswi belum mendapatkan sosialisasi mengenai Dasar Umum Perpajakan sehingga masih banyak kebingungan yang dialami sebagai calon Wajib Pajak masa depan. Padahal Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus berusaha memperkuat fondasi perpajakan di Indonesia. Reformasi perpajakan dilakukan melalui berbagai upaya, mulai dari penguatan pelayanan perpajakan, penguatan dan simplifikasi peraturan perpajakan melalui UU HPP, program inklusi perpajakan, peningkatan kontribusi masyarakat, dan sebagainya. Program inklusi perpajakan digaungkan bersamaan dengan sebuah kegiatan edukasi dini dan pengajaran nilai – nilai kesadaran pajak yang disebut Pajak Bertutur (Pajak.com, 2022).

Kebijakan nasional yang tertuang dalam *roadmap* edukasi sadar pajak bahwa mulai tahun 2017 hingga 2030 merupakan masa edukasi kesadaran pajak, yang dibelajarkan kepada peserta didik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, seyogyanya sekolah sudah mengintegrasikan materi pengayaan inklusi pajak pada mata pelajaran, sehingga muatan materi pengayaan kesadaran pajak dapat disertakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik di sekolah di seluruh penjuru tanah air (Ridhuan et al., 2017).

Kegiatan sosialisasi di SMK Kesehatan Kota Baubau mengenai pembelajaran inklusi pajak terintegrasi dalam mata pelajaran di sekolah belum pernah dilakukan,

padahal dalam buku panduan “Kesadaran Pajak” kegiatan pembelajaran inklusi pajak dapat diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran di sekolah, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama (Ridhuan et al., 2017).

Sosialisasi yang dilakukan berlangsung dengan baik, dilihat dari tingginya antusias siswa/siswi yang mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai serta memberikan pertanyaan mengenai bagaimana proses pendaftaran menjadi Wajib Pajak, dimana harus membayar pajak, apa manfaat dan kegunaan pajak bagi negara, dan lain sebagainya. Sosialisasi ini merupakan jembatan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya membayar pajak sejak dini (djp.go.id, 2022).

Kesimpulan

Program kegiatan sosialisasi budaya sadar pajak melalui inklusi pajak guna mempersiapkan sumber daya manusia sadar pajak sejak dini bagi siswa/siswi SMK Kesehatan Kota Baubau sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Program kegiatan sosialisasi ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar atas kerja sama antara pelaksana, siswa SMK Kesehatan Kota Baubau beserta stafnya. Program ini dikatakan berhasil dengan baik dilihat dari antusiasme siswa SMK Kesehatan yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan minat mereka untuk terus mengikuti kegiatan sampai akhir sosialisasi. Kegiatan sosialisasi sangat menginspirasi, bahwa pentingnya pendidikan (edukasi) perpajakan sedini mungkin untuk menyadarkan atau memberikan pemahaman kepada generasi muda (Gen. Z), dan diharapkan mereka menjadi masyarakat sadar pajak. Tujuan lainnya kemungkinan mereka dapat digunakan sebagai generasi muda penyuluh atau relawan pajak minimal untuk lingkungan terdekatnya.

Daftar Referensi

- Budiman, & Riyanto. (2013). Disusun Oleh : Disusun Oleh : *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, 11150331000034, 1–147.
- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Buleleng, P. (2021). *Jangan Bunuh Karakter Anak Sejak Dini!* Pemda Buleleng. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/86-jangan-bunuh-karakter-anak-sejak-dini#:~:text=Pernah mendengar teori tabula rasa,dewasa untuk>

mengisi dan mewarnainya.

djp.go.id. (n.d.). *Tentang Inklusi*. DjP.Go.Id. <https://edukasi.pajak.go.id/tentang-inklusi#!>

djp.go.id. (2022). *Portal Edukasi Pajak*. DjP.Go.Id. <https://edukasi.pajak.go.id/>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2023). *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://dapu.kemdikbud.go.id/sekolah/B451FF7269C0590BB5D1>

Kementrian Hukum dan HAM. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.

Nurmantu, S. (2003). *Pengantar Perpajakan Granit*. 1–66.

Pajak.com. (2022). *Pajak Bertutur 2022, Bangun Kesadaran Pajak Masyarakat*. Pajak.Com. <https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/pajak-bertutur-2022-bangun-kesadaran-pajak-masyarakat/>

Pratiwi, E. (2016). Sarana Prasarana Pendidikan. *Statistical Field Theor*, 9, 1–9.

Ridhuan, S. (2020). Pembelajaran Menyenangkan Model Team Games Tournament Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Forum Ilmiah*, 17, 247–257. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/3489>

Ridhuan, S., Ningsih, R., & Angela, N. (2017). *Inklusi Pajak Terintegrasi Matapelajaran*.

Sani, Ridwan, A., Pramuniati, I., & Mucktiany, A. (2015). *Ridwan Abdullah Sani l sda Pramuniati · Anies Mucktiany*. 167. <http://digilib.unimed.ac.id/1636/>

Sihombing, S., & Alestriaana, S. (2020). *Perpajakan Teori dan Aplikasi*. In *Widina* (Vol. 44, Issue 8).

Tinggi, U. P. (2017). *Untuk Pendidikan Tinggi*.